

PENGEMBANGAN POP UP SCRAPBOOK UNTUK MENGUATKAN HISTORICAL COMPREHENSION PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH ATAS

Ridha Femia¹ dan Sumiyatun²

^{1,2} Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah Metro
E-mail: ridha.femia42@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to develop scrapbook pop-up media and describe its feasibility. The due diligence was carried out at the Pekalongan state high school 1. The method used in this study is the method of Research and Development (R&D). Adapted from the Sugiyono Level 1 model (produced a design but did not test). The stages of the research are potential problems, gathering information through observation, interviews, document collection, product design, media validation, media improvement, and the completion of scrapbook pop-up media products. The results of the research are the pop up scrapbook media designed in accordance with KI and KD 2013 curriculum in the subject of the struggle to realize Indonesian independence 1942-1945 to strengthen the historical comprehension (pemahaman sejarah) in students. The results of validation by material experts in phase 1 with a percentage of 81% (Very Strong), stage 2 of 95% (Very Strong), stage 1 and stage 2 increased by 14%. The results of validation by stage 1 media experts were 78% (Strong), stage 2 was 95% (Very Strong), stage 1 and stage 2 increased by 17%. The results of the responses of students by 97% (Very strong). It was concluded that the scrapbook pop-up media was worth trying out as a history learning media to strengthen students historical comprehension.

Keywords: Media, Pop up Scrapbook, Historical Comprehension

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang besar dalam memajukan negara. Kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan melalui pendidikan sehingga mampu berpartisipasi dalam membangun bangsa dan negara, serta siap bersaing secara global. Artinya, pendidikan dan manusia tidak dapat dipisahkan. Sebab pendidikan sangat diperlukan manusia sebagai upaya untuk meningkatkan taraf berpikir akar dapat mempertahankan hidupnya.

Aktivitas dalam pembelajaran yang memberikan pengalaman dan pemahaman, pengalaman yang berbeda guna memahami pengetahuan, keterampilan serta nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi peserta didik dapat diterapkan. Pembelajaran yang demikian perlu dikembangkan juga dalam pembelajaran sejarah salah satunya dengan menggunakan variasi media pembelajaran. Karena, pembelajaran sejarah merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang dipelajari oleh peserta didik. Mata pelajaran sejarah merupakan ilmu pengetahuan yang ditujukan agar peserta didik mampu memahami kehidupan masa lampau sebagai cerminan untuk di kehidupan sekarang.

Hal itu sesuai dengan peraturan pemerintah UU Sisdiknas RI No. 20/2003 Pasal I yang menyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Dalam kegiatan pembelajaran sejarah, peserta didik membutuhkan gambaran dalam memahami peristiwa sejarah. Gambaran tersebut tercipta karena adanya akal. Proses akal yang memberikan gambaran sangat penting dalam pembelajaran sejarah karena membantu peserta didik dalam menggabungkan fakta-fakta sejarah dalam pikiran mereka, menggambarkan tentang kejadian yang berlangsung pada suatu waktu sehingga pembelajaran lebih menarik dan membekas dalam diri mereka. Mendorong peserta didik seolah-olah berada dalam peristiwa sejarah. Dalam benak mereka, muncul gambaran bahwa mereka menyaksikan, merasakan, terlibat bahkan menjadi pelaku sejarah itu sendiri sehingga peserta didik mampu memahami peristiwa sejarah. Koentjaraningrat (2009: 85) mengemukakan bahwa “dengan proses akal individu mempunyai kemampuan untuk membentuk suatu penggambaran baru yang abstrak, dengan demikian manusia dapat membuat suatu penggambaran tentang tempat-tempat tertentu di muka bumi ini MNPenguatan pemahaman sejarah (*historical comprehension*) pada peserta didik perlu dilakukan karena akan membuat peserta didik mengerti bagaimana terbentuknya suatu peristiwa sejarah sehingga mampu mengaitkan antara peristiwa adanya sebab akibat. Wowo Sunaryo (2012: 43) mengungkapkan bahwa “keterampilan dan kemampuan intelektual yang menjadi tuntutan di sekolah dan perguruan tinggi, yaitu melibatkan pemahaman”.

Pemahaman yang didapat peserta didik dalam pembelajaran sejarah menjadikan sejarah lebih bermakna bukan lagi pembelajaran menghafalkan sederetan fakta, karena *historical comprehension* dapat menjadikan peserta didik memaknai peristiwa masa lampau, mampu menghubungkan dengan masa kini serta menerapkannya sebagai pelajaran dalam hidup. “Sejarah tidak saja serangkaian fakta yang kering dan mati, melainkan memiliki makna yang dalam bagi kehidupan manusia”. (Aman, 2012: 21)

Menurut Ma'mur (dalam Setyorini, Eka. 2018: 26) *historical comprehension* mencakup.

Kemampuan untuk mendengar dan membaca cerita dan narasi sejarah dengan penuh pengertian, untuk mengidentifikasi elemen dasar dari suatu narasi atau struktur kisah, dan untuk mengembangkan kemampuan menggambarkan masa lalu berdasarkan pengalaman pelaku sejarah, literatur sejarah, seni, artefak, dan catatan-catatan sejarah dari masanya.

Persoalan sekarang adalah bagaimana mengembangkan media yang dapat menyampaikan fakta yang akan diolah dalam akal peserta didik, menghubungkan dan membentuk *historical comprehension*. Menurut Arief S. (2014:14) “media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan sehingga dapat mengatasi masalah mengenai proses komunikasi pembelajaran yang seringkali tidak efektif dan efisien”.

Dengan terbatasnya media pembelajaran yang membahas tentang sejarah Indonesia dan belum adanya ketersediaan media pembelajaran mengenai sejarah Indonesia khususnya tentang

perjuangan mewujudkan kemerdekaan Indonesia 1942-1945. Oleh sebab itu peneliti mengembangkan media pembelajaran *pop up scrapbook* guna mendukung dan menunjang proses pembelajaran sejarah. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Rita Kumalasari pada tahun 2016 tentang Mengembangkan *Historical Comprehension* Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Penerapan Fenomenografi. Berdasarkan indikator yang dikembangkan dalam penulisannya mendapatkan hasil penelitian pencapaian hasil belajar siswa dalam setiap pelaksanaan tindakan mengalami peningkatan. Jadi, melalui penerapan fenomenografi membawa perbaikan hasil belajar siswa di kelas (Rita: 2016).

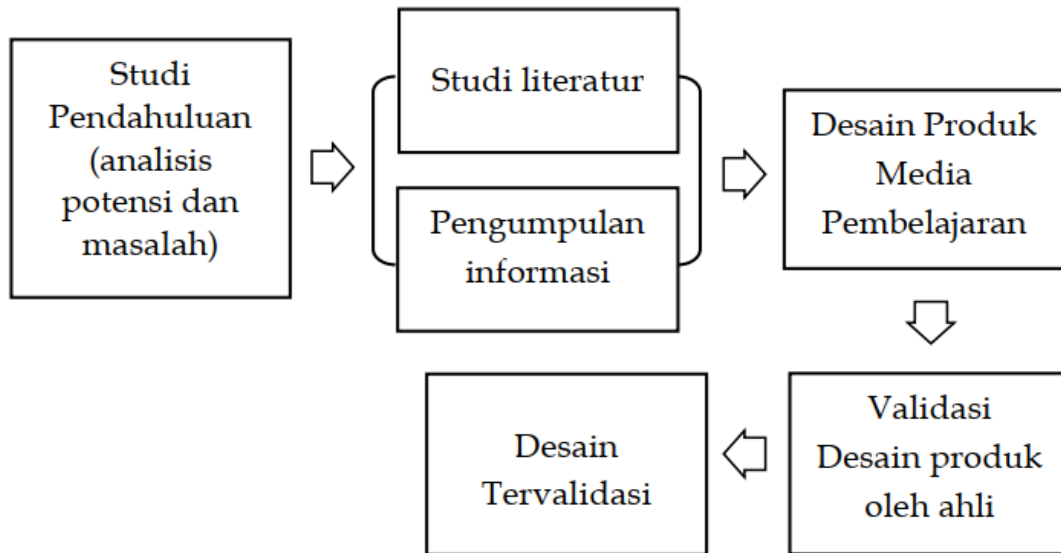
Penelitian selanjutnya oleh Muhammad Irawan tahun 2018 tentang Analisis Kemampuan *Historical Comprehension* Siswa Pada Materi Indonesia Merdeka (Dari Rengasdengklok Hingga Pegangsaan Timur) Kelas XI IPS Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018. Mendapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa total peserta didik yang mempunyai pemahaman sejarah 56,25% sedangkan yang belum memiliki pemahaman sejarah 43,75%. Faktor siswa yang memiliki kemampuan pemahaman sejarah yaitu, minat tinggi, motivasi tinggi, sikap yang positif saat pembelajaran serta pemanfaatan sumber belajar yang maksimal oleh peserta didik sedangkan yang belum memiliki pemahaman sejarah yaitu minat rendah, motivasi rendah, sikap yang negatif serta pemanfaatan sumber belajar yang kurang maksimal (Muhammad: 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Imam Pranata Adi Negara tahun 2017 tentang Pengembangan Media Pembelajaran *Bupop Ah* (Buku *pop up* sejarah) pada Materi Revolusi Prancis berbasis Pendidikan Karakter Cinta Damai untuk Peserta Didik Kelas XI SMA. Hasil validasi ahli materi mendapatkan skor 76 dengan persentase 95%. Hasil validasi ahli media mendapatkan skor 67 dengan persentase 93%. Hasil uji coba kelompok kecil di lapangan mendapatkan skor 374 dengan persentase 93.5%, pada uji coba kelompok besar memperoleh skor 1245 dengan persentase 94.5%. Hasil pre-test mendapatkan rata-rata 35.1 dan hasil post-test mendapatkan rata-rata 76.3. Maka media pembelajaran *Bupop Ah* dapat dikatakan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran sejarah berkaitan dengan hasil belajar tersebut (Imam: 2017, Gumelar, H. P. A., Hidayat, B., & Kuswono, K. 2019).

Dari penelitian-penelitian diatas, menunjukan media pembelajaran *pop up* sudah banyak dikaji dan dikembangkan. Namun, media pembelajaran *pop up scrapbook* materi perjuangan mewujudkan kemerdekaan Indonesia 1942-1945 belum ada yang mengkaji dan mengembangkannya. Maka, pengembangan *pop up scrapbook* diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan media *pop up scrapbook* sebagai media pembelajaran sejarah untuk menguatkan *historical comprehension* peserta didik dan mendeskripsikan kelayakan media *pop up scrapbook* sebagai media pembelajaran sejarah untuk menguatkan *historical comprehension* peserta didik.

METODE PENELITIAN

Model penelitian pengembangan (R&D) yang akan dipakai peneliti dalam mengembangkan media pembelajaran adalah model pengembangan yang diadaptasi dari riset Sugiyono level 1 karena peneliti hanya membuat rancangan produk. Rancangan pengembangan yang akan digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar berikut. Gambar 1. Langkah-langkah penggunaan metode *Research and Development* (R&D)



Sumber: Sugiyono (2015: 201)

Prosedur penelitian dimulai dari analisis potensi dan masalah, dengan mengumpulkan informasi melalui observasi, dimana observasi dilakukan di SMA Negeri 1 Pekalongan. Setelah observasi dilanjutkan ke wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah. Kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data menggunakan buku, artikel dan wawancara yang menunjang tentang materi produk media *pop up scrapbook*.

Dilanjutkan dengan mendesain produk yang menghasilkan draf produk. Setelah menghasilkan draf produk, dilakukan validasi produk tahap I oleh tim ahli, tim ahli terdiri dari tim ahli materi dan tim ahli media. Setelah validasi tahap I selesai, dilanjutkan dengan revisi terhadap produk berdasarkan saran dan masukan tim ahli, setelah melakukan revisi dilanjutkan ke validasi tahap II dan melakukan revisi berdasarkan saran dan masukan tim ahli hingga produk tervalidasi dan layak untuk digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Media Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 1 Pekalongan

Berdasarkan pengamatan serta wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah terhadap penggunaan media pembelajaran di SMA Negeri 1 Pekalongan ditemukan bahwa penggunaan media pembelajaran masih terfokus pada buku paket/LKS, sarana dan prasarana pendukung

seperti LCD Proyektor dengan jumlah yang sangat terbatas, sehingga dalam proses pembelajaran sejarah masih dirasa kurang efektif, sebab adanya keterbatasan penggunaan media pembelajaran yang menyebabkan guru kesulitan untuk menyalurkan pemahaman mengenai materi sejarah khususnya sejarah Indonesia.

Penggunaan media seperti buku teks sudah dimanfaatkan dengan maksimal oleh guru, peserta didik mengerjakan soal-soal yang ada pada buku teks. Terbatasnya jumlah sarana dan prasarana seperti LCD Proyektor membuat guru harus memiliki kreatifitas serta cara yang ampuh memberikan variasi dalam proses pembelajaran sejarah.

Terkait dengan penggunaan media pembelajaran mengenai materi perjuangan mewujudkan kemerdekaan Indonesia tahun 1942-1945, belum tersedianya media yang terfokus pada materi tersebut. Dalam menyampaikan materi tersebut, guru mengandalkan buku teks, namun terdapat kekurangan yaitu penggambaran mengenai peristiwa tersebut yang dapat memudahkan peserta didik dalam memahami suatu peristiwa. Guru berharap ada media yang menunjang buku paket dalam segi penggambaran suatu peristiwa agar penyampaian materi dapat dilaksanakan secara optimal.

Pemahaman Peserta Didik Terhadap Materi Perjuangan Mewujudkan Kemerdekaan Indonesia 1942-1945

Materi-materi sejarah Indonesia sangat penting dipahami oleh peserta didik tak terkecuali materi perjuangan mewujudkan kemerdekaan Indonesia tahun 1942-1945. Peserta didik harus bisa memahami materi tersebut karena perjuangan-perjuangan yang dilakukan para pahlawan tidak hanya sekedar dipelajari namun dikagumi dan menginspirasi bagi peserta didik serta dapat mempengaruhi kehidupan mereka. Oleh karena itu, materi tersebut sangat penting untuk dipahami peserta didik (Nugraha, A. S., & Kuswono, K. 2022)..

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Pekalongan dapat disimpulkan bahwa peserta didik belum memahami materi perjuangan kemerdekaan Indonesia 1942-1945 secara utuh. Mereka hanya mengenal tokoh yang sering didengar saja dan belum bisa menjelaskan sebab akibat serta keterkaitan antar peristiwa. Gambaran suatu peristiwa dibutuhkan peserta didik dalam memahami materi. Tidak adanya ilustrasi kejadian menjadi faktor utama peserta didik kurang memahami suatu peristiwa. Gambaran membantu peserta didik dalam menggabungkan fakta-fakta dalam sejarah, menggambarkan kejadian sehingga pembelajaran lebih membekas dalam diri mereka.

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik, mengungkapkan bahwa media yang digunakan kurang bervariasi. Seringnya menggunakan buku paket kurang menarik. Peserta didik

juga berpendapat buku dengan banyak teks membuat malas membaca dan berkurangnya minat belajar sehingga sulit untuk memahami materi (Gumelar, H. P. A., Hidayat, B., & Kuswono, K. 2019)..

Bentuk Kebutuhan Media Pembelajaran Sejarah yang Diinginkan Di SMA Negeri 1 Pekalongan

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dalam pembelajaran sejarah khususnya, menggunakan media cetak berupa buku teks dimanfaatkan secara maksimal oleh guru. Media sangat penting digunakan karena selain membantu peserta didik dalam memahami materi, juga membantu guru dalam menyampaikan isi materi. Media yang dapat menyalurkan berbagai macam pesan yang ada dalam materi sangat dibutuhkan di SMA Negeri 1 Pekalongan terutama memberikan pemahaman lebih terhadap materi perjuangan mewujudkan kemerdekaan Indonesia (Praseyo, A. B., & Hartati, U. 2022).

Selain media berupa buku teks yang kurang memfasilitasi peserta didik dalam menguatkan pemahaman sejarah, pendukung lain seperti LCD Proyektor masih sangat terbatas padahal sangat berguna dalam menampilkan gambaran suatu peristiwa sehingga peserta didik hanya mendapat informasi dari buku teks yang biasa digunakan dalam pembelajaran. Menurut Arsyad, Azhar (2009: 91) “agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan peserta didik harus berinteraksi dengan visual (*image*) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi”. Oleh karena itu, pemahaman peserta didik mengenai perjuangan mewujudkan kemerdekaan Indonesia 1942- 1945 masih rendah.

Kondisi tersebut menjadi pijakan peneliti untuk menggabungkan dua media yaitu *Pop up* dan *Scrap*. Menurut Lisa Tiyani (2014: 5) “gambar yang seolah-olah muncul dari *pop up book* sangat diminati karena tidak monoton, terkesan hidup, unik”. Menurut Iva Hardiana (2010: 4) “*scrapbook* adalah seni dan teknik menghias album foto keluarga atau pribadi agar penampilannya lebih indah”. *Pop up Scrapbook* adalah media berbentuk buku yang mempunyai unsur tiga dimensi dan terdapat tempelan tulisan serta gambar yang dikemas secara indah.

Peneliti membuat *pop up scrapbook* yang dapat dijadikan pendukung buku teks serta menyajikan informasi mengenai perjuangan mewujudkan kemerdekaan Indonesia 1942-1945 dengan gambar yang terkait dengan materi pembelajaran. Gambar pada media tersebut disajikan secara menarik dan membantu peserta didik dalam memahami suatu peristiwa yang terjadi. “Pembelajaran yang mendengarkan saja akan berbeda tingkat pemahaman dan lamanya ingatan bertahan dibandingkan dengan pembelajaran yang belajar lewat melihat atau sekaligus mendengarkan dan melihat” (Nizwardi Jalinus dan Anbiyar, 2016: 7).

Penyusunan Draf Awal *Pop up Scrapbook* Materi Perjuangan Mewujudkan Kemerdekaan Indonesia 1942-1945 Untuk Memperkuat *Historical Comprehension* Peserta Didik

Kondisi lapangan saat ini memerlukan media *pop up scrapbook* untuk memperkuat *historical comprehension* peserta didik, hal tersebut diketahui berdasarkan analisis kebutuhan yang telah dideskripsikan. Maka, peneliti akan mengembangkan media khusus membahas materi perjuangan mewujudkan kemerdekaan Indonesia 1942-1945. Dalam penyusunan media ini dapat disusun berdasarkan syarat dan model pengembangan Sugiyono (2015) yang mengacu pada level 1 yaitu mengenai potensi masalah yang selanjutnya dilakukan dengan studi literatur dan juga pengumpulan informasi yang nantinya akan digunakan untuk mendesain produk yang akan digunakan hingga sampai ke tahap validasi guna untuk merevisi produk yang akan digunakan oleh para ahli atau pakar hingga produk tersebut dapat dikatakan layak untuk di uji coba (Nugraha, A. S., & Kuswono, K., 2022).

Supaya dapat dipahami oleh peserta didik, dalam mengembangkan media yang akan digunakan harus mengacu pada materi. Dalam penyusunan media, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan yaitu kelayakan materi, aspek penyajian, aspek kebahasaan, kelayakan penilaian media untuk memperkuat *historical comprehension*, serta tampilan media secara menyeluruh. Penyusunan media pembelajaran ini dimulai dari menentukan analisis kurikulum mengenai aspek-aspek yang terkait dengan KI dan KD, untuk dijadikan pertimbangan dalam menentukan materi pokok pembelajaran yang akan dicapai

PENYAJIAN DATA DAN REVISI PRODUK

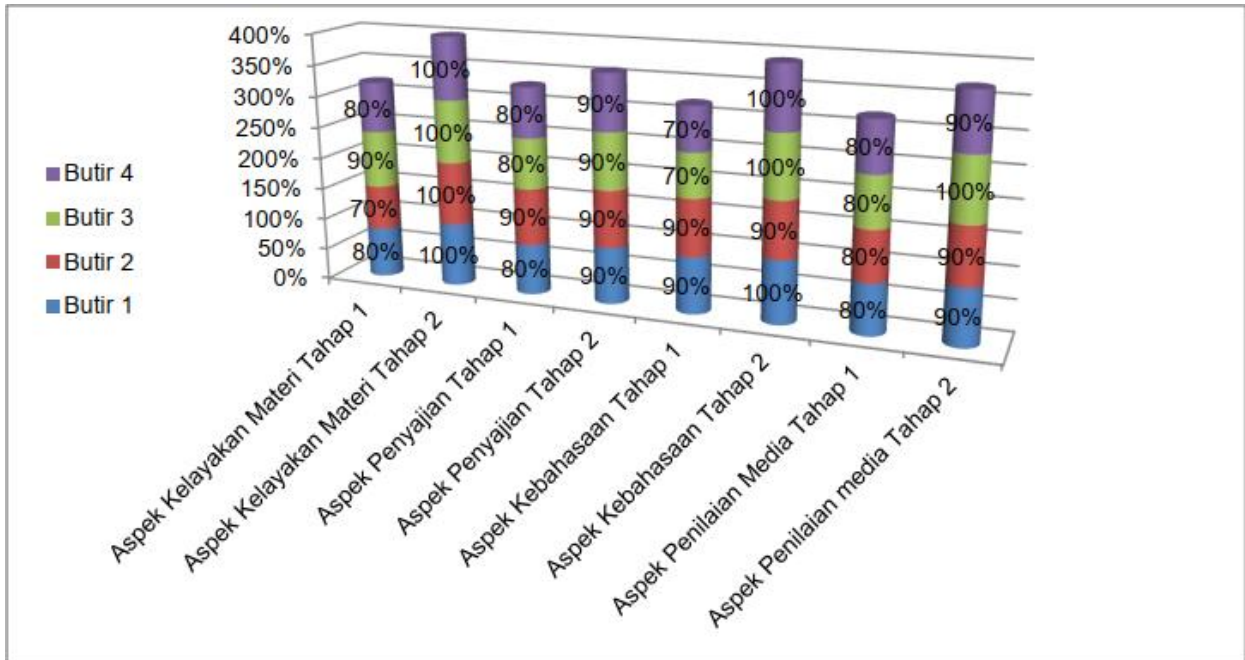
Pop up scrapbook yang telah dikembangkan, selanjutnya akan dilakukan validasi oleh tim ahli. Ahli Materi untuk menilai kelayakan isi materi pembahasan dengan media yang telah dikembangkan. Ahli media untuk menilai kelayakan desain media, penggunaan medianya, dan juga teknis dalam media tersebut. Dalam pengembangan media ini, sangat dibutuhkan kritik serta saran dari para ahli guna membantu peneliti membuat media yang dapat membantu peserta didik dalam memahami materi serta membantu guru dalam menyalurkan informasi secara optimal dan sebagai pelengkap media yang ada di sekolah.

Tahapan ini merupakan kegiatan untuk menilai rancangan produk yang dilakukan oleh peneliti. Masing-masing validator akan mengisi lembar angket yang telah diberikan oleh peneliti dengan cara memberi tanda *checklist* (√) pada kolom yang sesuai dengan aspek atau indikator penilaian yang ada.

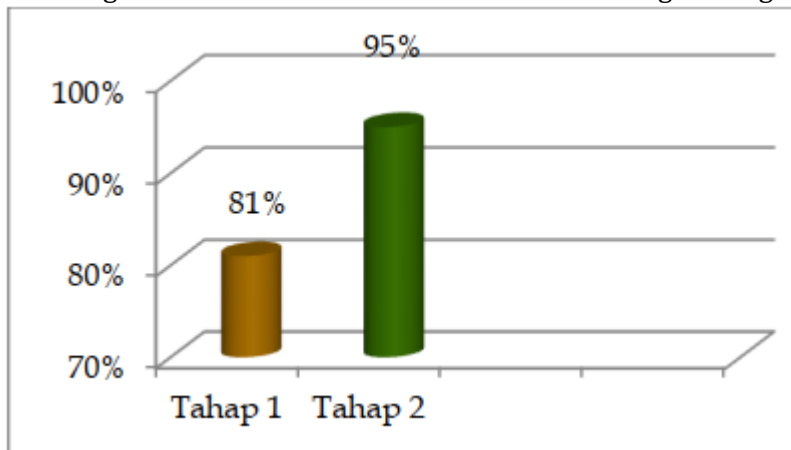
ANALISIS DATA

Dari data yang diperoleh pada validasi ahli materi terdapat perbandingan hasil data oleh

2 validator. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terkait hasil validasi oleh ahli materi tahap 1 dan tahap 2 dapat dilihat pada grafik berikut.

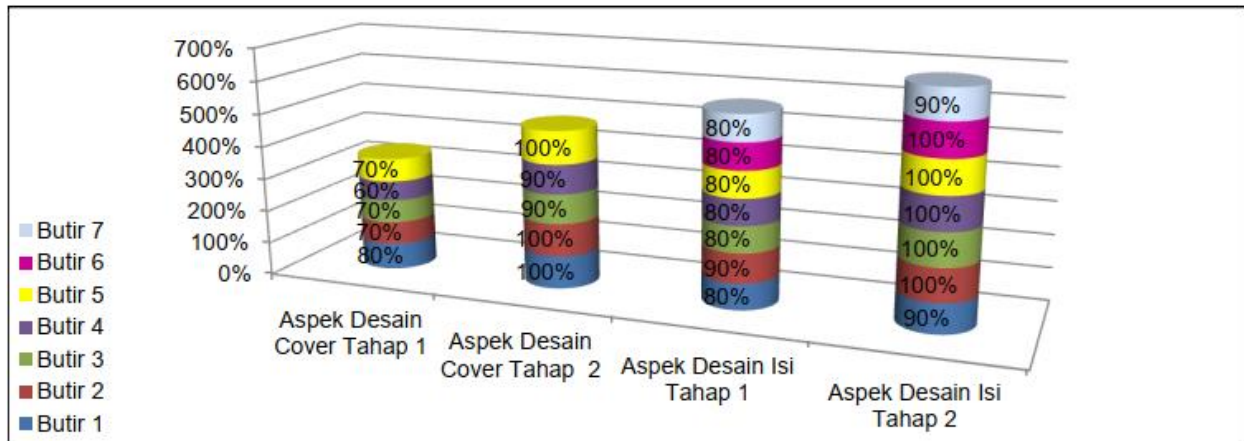


Grafik 1. Tingkat Validasi Produk Ahli Materi Pada Masing-masing Aspek

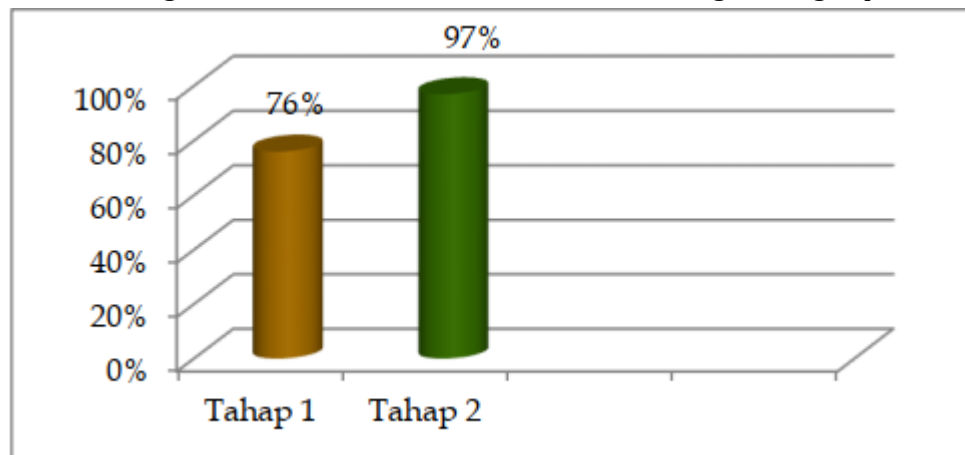


Grafik 2. Tingkat Validasi Produk Ahli Materi Pada Keseluruhan Aspek

Sedangkan hasil validasi ahli media yang dilakukan oleh 2 validator sebagai berikut.

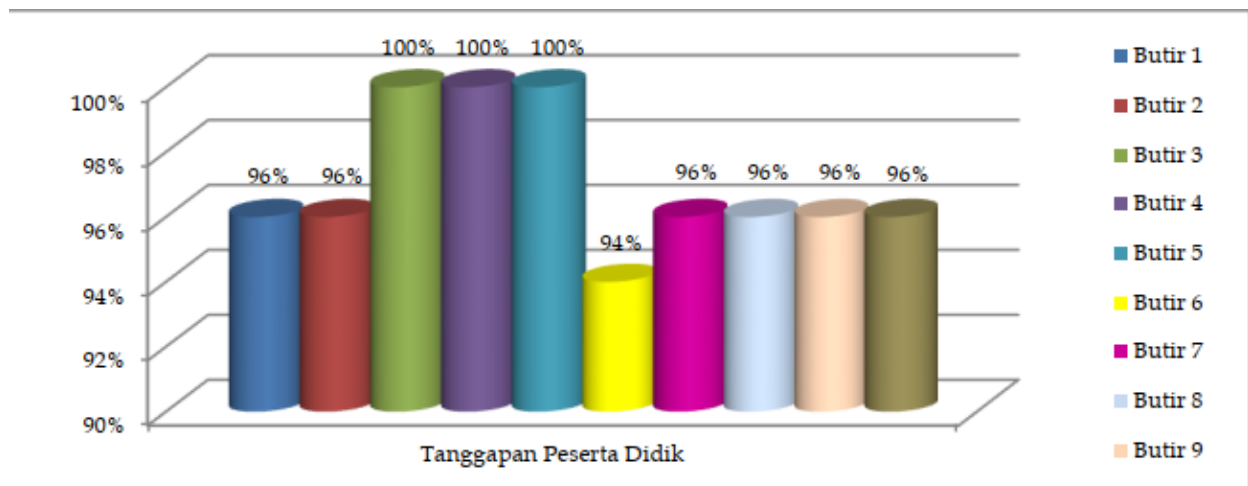


Grafik 3. Tingkat Validasi Produk Ahli Media Pada Masing-Masing Aspek

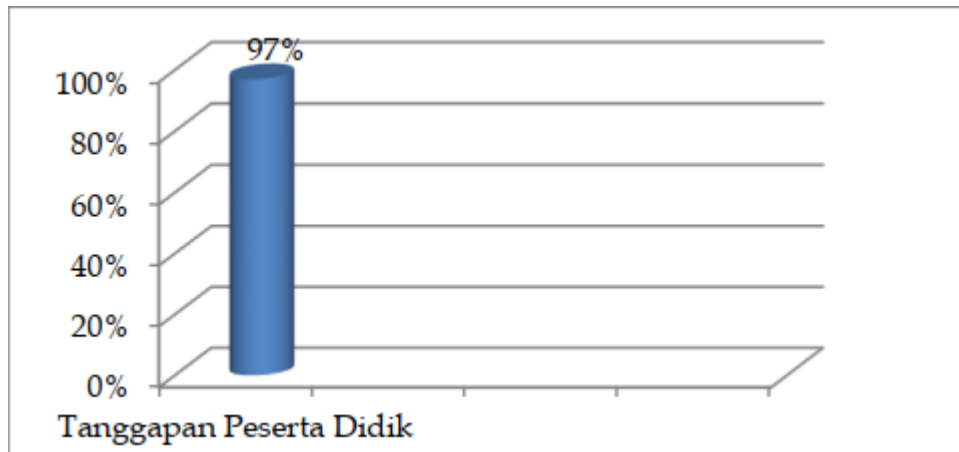


Grafik 4. Tingkat Validasi Produk Ahli Media Pada Keseluruhan Aspek

Kemudian dari tanggapan yang diberikan peserta didik dapat dilihat pada grafik 5 dan 6.



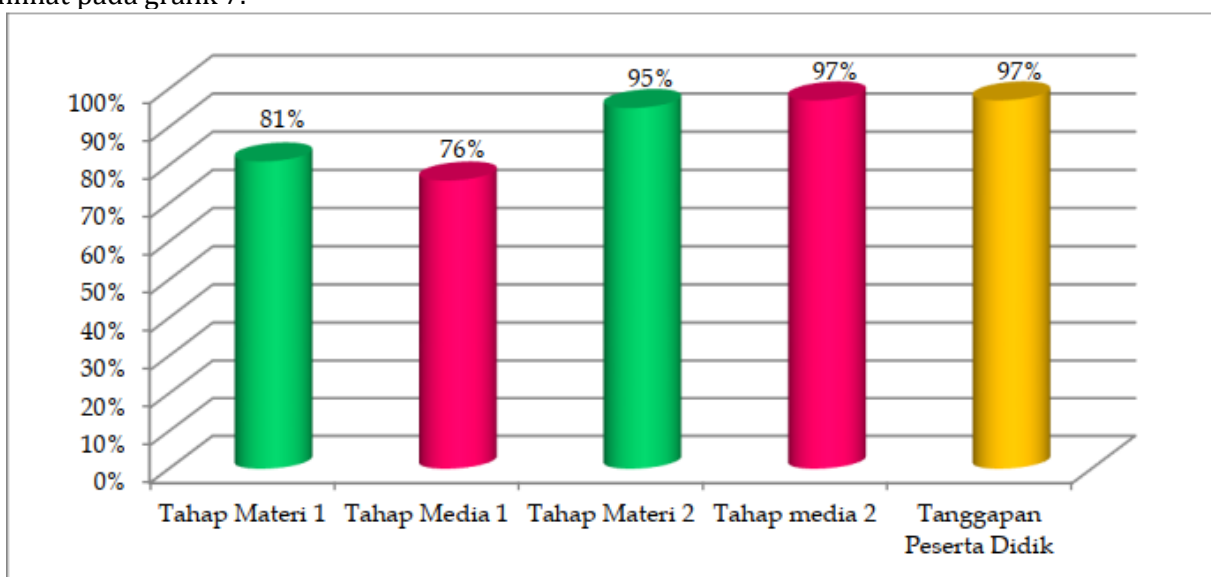
Grafik 5. Data Hasil Tanggapan Peserta Didik Pada Masing-masing Butir



Grafik 6. Data Hasil Tanggapan Peserta Didik Pada Keseluruhan Butir

Media *pop up scrapbook* materi perjuangan mewujudkan kemerdekaan Indonesia 1942-1945 untuk menguatkan *historical comprehension* peserta didik telah dinyatakan valid/layak dari penilaian tim ahli, diantaranya ahli materi, ahli media, dan tanggapan peserta didik. Hal ini didasari dari hasil validasi oleh ahli materi tahap 1 sebesar 81% dengan kriteria “Sangat Kuat”, ahli media tahap 1 sebesar 76% dengan kriteria “Kuat”, hasil validasi ahli materi tahap 2 sebesar 95% dengan kriteria “Sangat Kuat”, ahli media tahap 2 sebesar 97% dengan

kriteria “Sangat Kuat”, serta tanggapan peserta didik didapatkan persentase sebesar 97% dengan kriteria “Sangat Kuat”. Berdasarkan data di atas disimpulkan bahwa media *pop up scrapbook* materi perjuangan mewujudkan kemerdekaan Indonesia dapat diujicobakan untuk menguatkan *historical comprehension* peserta didik di SMA Negeri 1 Pekalongan. Untuk memberikan gambaran lebih jelas terkait hasil oleh ahli materi, ahli media, dan tanggapan peserta didik dapat dilihat pada grafik 7.



Grafik 7. Data Hasil Validasi Ahli Materi, Ahli Media, dan Tanggapan Peserta Didik

Penyajian Draf Produk Akhir Hasil Validasi

Setelah validasi tahap 2 selesai, maka terciptalah produk akhir media *pop up scrapbook* materi perjuangan mewujudkan kemerdekaan Indonesia 1942-1945. Terdiri dari sampul depan, halaman pertama, kedua, ketiga, keempat, kelima, keenam, ketujuh, kedelapan, kesembilan dan sampul belakang. Pada halaman kedua sampai halaman ketujuh terdapat *QR code* atau *Barcode* pada setiap materi untuk discan menggunakan aplikasi *Barcode Scan* pada android yang dapat diunduh di *Play Store*. Setelah discan maka android akan terhubung pada alamat *youtube* yang berisi pembahasan materi.

Halaman pertama berisikan tim redaksi, KI dan KD, peta konsep serta petunjuk penggunaan. Halaman kedua berisi prolog dan *card roled*. Halaman ketiga berisi tentang pengeboman Hiroshima dan Nagasaki oleh Sekutu serta menyerahnya Jepang terhadap Sekutu. Halaman keempat berisi tentang peristiwa Rengasdengklok. Halaman kelima berisi perumusan naskah proklamasi. Halaman keenam berisi pembacaan naskah proklamasi. Halaman ketujuh berisi dilantiknya Soekarno menjadi presiden dan Hatta menjadi wakil presiden. Halaman delapan, terdapat 20 soal pilihan ganda dan 5 soal esai. Halaman Sembilan, berisi sumber gambar, daftar pustaka dan riwayat hidup penulis (Praseyo, A. B., & Hartati, U.2022).

KESIMPULAN

Media *pop up scrapbook* materi perjuangan mewujudkan kemerdekaan Indonesia 1942-1945 untuk menguatkan *historical comprehension* peserta didik telah dinyatakan valid/layak dari penilaian tim validator. Hal ini didasari dari hasil validasi oleh ahli materi tahap 1 sebesar 81% dengan kriteria "Sangat Kuat", ahli media tahap 1 sebesar 76% dengan kriteria "Kuat", hasil validasi ahli materi tahap 2 sebesar 95% dengan kriteria "Sangat Kuat", ahli media tahap 2 sebesar 97% dengan kriteria "Sangat Kuat", serta tanggapan peserta didik didapatkan persentase sebesar 97% dengan kriteria "Sangat Kuat".

SARAN

Saran dari peneliti yang pertama ialah untuk melanjutkan pengembangan media *pop up scrapbook* ini sampai ke tahap uji coba. Saran kedua adalah untuk memperdalam materi, karena masih banyak yang dapat digali dari sejarah Indonesia sampai saat ini. Kemudian membuat pengembangan-pengembangan baik bahan ajar, media, atau lembar kerja dengan materi sejarah Indonesia yang berbeda guna meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pembelajaran sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aman. (2012). *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Arsyad, Azhar. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Eka Setyorini. (2018). *Penerapan Discovery Learning Untuk Meningkatkan Historical Comprehension dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS 3 Di SMA Negeri Jenggawah Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Jember.
- Gumelar, H. P. A., Hidayat, B., & Kuswono, K. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Materi Sejarah Pergerakan SMA di Lampung. *SWARNADWIPA*, 3(1).
- Hardiana, Iva. (2010). *Terampil Membuat 50 Kreasi Scarapbook Cantik Pada Frame*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Imam Pranata Adi Negara. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Bupop Ah (Buku pop up sejarah) pada Materi Revolusi Prancis berbasis Pendidikan Karakter Cinta Damai untuk Peserta Didik Kelas XI SMA*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Negeri Malang.
- Indonesia Merdeka (Dari Rengasdengklok Hingga Pegangsaan Timur) Kelas XI IPS Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Muhammadiyah Metro.
- Jalinus, Nizwardi dan Anbiyar. (2016). *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad Irawan. (2018). *Analisis Kemampuan Historical Comprehension Siswa Pada Materi*
- Nugraha, A. S., & Kuswono, K. (2022). Pengembangan Alat Evaluasi Pembelajaran Sejarah Menggunakan Aplikasi Kahoot Dengan Pola Berpikir Kronologis Siswa Pada Materi Sejarah Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kotagajah. *SWARNADWIPA*, 3(2).
- Praseyo, A. B., & Hartati, U. (2022). Inventarisasi Potensi Cagar Budaya Peninggalan Masa Penjajahan Belanda Sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal di Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2019. *SWARNADWIPA*, 3(3).
- Rita Kumala Sari. (2016). *Mengembangkan Historical Comprehension Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Fenomenografi*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Pendidikan Indonesia.
- S, Arief. (2014). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2015). *Metode dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, Wowo. (2012). *Taksonomi Kognitif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tiyani, Lisa. (2014). *Kartu Pop-Up*. Jakarta: Demedia.